

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Pendekatan Masalah

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif karena pendekatan tersebut dinilai paling relevan untuk menelaah secara mendalam proses pembiasaan dan penanaman nilai kebangsaan pada anak usia dini. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat memahami fenomena pendidikan sebagaimana berlangsung secara alami, dengan menitikberatkan pada pemaknaan terhadap perilaku, pengalaman, serta konteks sosial yang muncul dalam aktivitas pembelajaran. Penelitian ini tidak berorientasi pada perolehan data numerik atau analisis statistik, melainkan pada upaya menafsirkan pengalaman belajar anak dan praktik pedagogis yang dilakukan guru di lingkungan PAUD secara komprehensif (Creswell, 2018). Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan diperolehnya gambaran yang utuh dan kontekstual mengenai proses penanaman nilai cinta tanah air melalui kegiatan keseharian di sekolah.

Adapun jenis penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk memaparkan secara sistematis dan faktual pelaksanaan pembelajaran yang memuat nilai-nilai kebangsaan di pendidikan anak usia dini. Penelitian ini berfokus pada penguraian berbagai bentuk kegiatan pembiasaan yang diterapkan oleh guru, seperti pengenalan simbol negara, kegiatan menyanyikan lagu kebangsaan, penyampaian cerita bertema kepahlawanan, serta pembiasaan sikap disiplin, kebersamaan, dan toleransi. Pengumpulan data dilakukan

melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh pemahaman yang mendalam tentang dinamika proses pembelajaran dan keterlibatan anak dalam menginternalisasi nilai kebangsaan. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti dapat menafsirkan keterkaitan antara strategi pembelajaran yang digunakan guru dengan munculnya perilaku cinta tanah air pada anak usia dini (Moleong, 2021; Sugiyono, 2022).

B. Latar Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD IT Attoyyibah yang berlokasi di Jl. Bangka No. 9A RT 03 RW 06, Kelurahan Gedanganak, Kecamatan Ungaran Timur, Provinsi Jawa Tengah. Penetapan lembaga tersebut sebagai lokasi penelitian didasarkan pada komitmennya dalam menyelenggarakan pendidikan karakter sejak usia dini, terutama melalui pembiasaan perilaku yang berorientasi pada penanaman nilai cinta tanah air dan penguatan wawasan kebangsaan. Di samping itu, PAUD IT Attoyyibah secara berkelanjutan mengembangkan kegiatan pembelajaran yang dirancang secara kontekstual, menarik, dan selaras dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, sehingga dinilai relevan dengan fokus serta tujuan penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama satu minggu, tepatnya pada Februari 2026. Dalam rentang waktu tersebut, peneliti melaksanakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran yang menanamkan nilai nasionalisme pada anak usia dini. Bulan Februari dipilih karena kegiatan belajar telah

kembali berjalan normal setelah libur semester, sehingga peneliti dapat memantau proses pembelajaran dan interaksi guru-anak secara lebih efektif.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini memusatkan perhatian pada pembiasaan perilaku cinta tanah air sebagai bentuk penguatan wawasan kebangsaan pada anak usia dini. Fokus tersebut diarahkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses penanaman nilai-nilai kebangsaan meliputi rasa cinta tanah air, kedisiplinan, semangat kebersamaan, gotong royong, serta sikap menghargai keberagaman yang ditanamkan kepada anak melalui kegiatan pembelajaran dan rutinitas harian di lingkungan pendidikan anak usia dini.

Secara lebih spesifik, penelitian ini berfokus pada dua aspek utama, yaitu:

1. Pelaksanaan pembiasaan dan pembelajaran yang berorientasi pada perilaku cinta tanah air, yang meliputi bentuk-bentuk kegiatan yang diterapkan di kelas, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, serta tingkat keterlibatan aktif anak dalam setiap aktivitas pembelajaran yang mengandung nilai-nilai wawasan kebangsaan.
2. Peran dan strategi guru dalam membiasakan perilaku cinta tanah air, yang mencakup cara guru mengintegrasikan nilai kebangsaan ke dalam kegiatan pembelajaran dan rutinitas harian, langkah-langkah yang dilakukan dalam mengatasi kendala selama proses pembiasaan, serta dukungan lingkungan sekolah dan keterlibatan orang tua dalam memperkuat pembentukan karakter kebangsaan anak.

Dengan penegasan fokus tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai praktik pembiasaan perilaku cinta tanah air sebagai wujud wawasan kebangsaan, sekaligus mengidentifikasi strategi yang efektif bagi pendidik dalam mengembangkan nilai-nilai kebangsaan pada anak usia dini.

D. Sumber Data

1. Data

Data penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi kualitatif yang secara jelas menekankan proses pembiasaan perilaku cinta tanah air sebagai wujud wawasan kebangsaan pada anak usia dini. Data diperoleh secara langsung melalui observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan rutinitas harian, wawancara dengan guru dan kepala sekolah, serta pengumpulan dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran bernuansa kebangsaan. Informasi yang dikumpulkan mencakup perilaku, tindakan, serta pola interaksi guru dan anak yang merefleksikan internalisasi nilai-nilai cinta tanah air dalam konteks pendidikan anak usia dini.

2. Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, sebagai berikut:

- a. Sumber data primer diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara mendalam dengan kepala sekolah serta guru yang terlibat dalam proses pembelajaran. Informan dipilih karena memiliki pengalaman dan pemahaman

langsung mengenai pelaksanaan pembiasaan perilaku cinta tanah air dalam kegiatan pembelajaran dan rutinitas sehari-hari anak usia dini.

- b. Sumber data sekunder meliputi dokumen pendukung yang relevan dengan fokus penelitian, antara lain profil lembaga, program pembiasaan, rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), serta dokumentasi kegiatan berupa foto dan arsip yang berkaitan dengan penanaman nilai kebangsaan.

Seluruh data yang diperoleh dianalisis secara terpadu dan diverifikasi melalui teknik triangulasi sumber dan metode guna menjamin keandalan, ketepatan, dan objektivitas data penelitian (Moleong, 2021).

E. Teknik Pengumpulan data dan Instrumen Penelitian

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan secara langsung pada berbagai aktivitas pembelajaran di PAUD IT Attoyyibah yang berfokus pada pembiasaan perilaku cinta tanah air sebagai bentuk wawasan kebangsaan. Pengamatan diarahkan pada kegiatan-kegiatan utama yang menjadi bagian dari rutinitas harian lembaga. Melalui observasi partisipatif, peneliti berupaya memahami pola interaksi antara guru dan anak sekaligus menafsirkan makna dari setiap aktivitas yang merefleksikan penerapan nilai-nilai kebangsaan dalam praktik pembelajaran. Teknik observasi dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh data secara langsung dan komprehensif dalam

konteks alami, sehingga dinamika sosial serta proses pembelajaran dapat tergambarkan secara autentik (Pratiwi & Nugroho, 2023).

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran dan pembiasaan perilaku cinta tanah air. Informan penelitian meliputi Pengelola PAUD Ibu Siti Nakiyah, S.Pd dan guru kelas yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, dengan panduan pertanyaan sebagai acuan agar pembahasan tetap terarah pada proses penanaman nilai-nilai kebangsaan, sekaligus memberi ruang bagi informan untuk menyampaikan pengalaman dan pandangannya secara lebih luas (Hidayat & Marlina, 2023).

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Wawancara untuk Kepala Sekolah

No.	Aspek yang Diteliti	Indikator	Contoh Pertanyaan Terbuka
1	Kebijakan dan Visi Sekolah tentang Cinta Tanah Air	• Pemahaman kepala sekolah tentang cinta tanah air pada anak usia dini. • Integrasi nilai kebangsaan dalam visi, misi, dan program sekolah. • Tujuan penanaman nilai cinta tanah air di PAUD	1. Bagaimana Bapak/Ibu memaknai perilaku cinta tanah air pada anak usia dini? 2. Mengapa menurut Bapak/Ibu nilai cinta tanah air penting ditanamkan sejak dini di PAUD? 3. Bagaimana nilai cinta tanah air tercermin dalam visi dan misi PAUD IT Attoyibah? 4. Apakah sekolah memiliki program khusus terkait

No.	Aspek yang Diteliti	Indikator	Contoh Pertanyaan Terbuka
			penanaman wawasan kebangsaan?
2	Pelaksanaan Pembiasaan Perilaku Cinta Tanah Air di Sekolah	• Bentuk kegiatan pembiasaan • Waktu dan frekuensi pelaksanaan • Integrasi pembiasaan dalam kegiatan harian anak	5. Kegiatan apa saja yang dilakukan sekolah untuk membiasakan perilaku cinta tanah air pada anak? 6. Bagaimana pembiasaan tersebut dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah? 7. Seberapa sering kegiatan pembiasaan cinta tanah air dilakukan? 8. Apakah pembiasaan tersebut bersifat rutin, spontan, atau terprogram?
3	Peran Guru dan Lingkungan Sekolah	• Arahan kepala sekolah kepada guru • Keteladanan guru • Lingkungan sekolah yang mendukung pembiasaan	9. Bagaimana peran guru dalam melaksanakan pembiasaan perilaku cinta tanah air? 10. Arahan apa yang biasanya Bapak/Ibu berikan kepada guru terkait pembiasaan tersebut? 11. Bagaimana guru menjadi teladan dalam menanamkan cinta tanah air pada anak? 12. Bagaimana lingkungan sekolah mendukung pelaksanaan pembiasaan cinta tanah air? 13. Apakah ada upaya khusus untuk membangun budaya sekolah yang bernuansa kebangsaan?

No.	Aspek yang Diteliti	Indikator	Contoh Pertanyaan Terbuka
4	Evaluasi, Dampak, dan Pengembangan Program	• Evaluasi pelaksanaan pembiasaan • Dampak terhadap perilaku anak • Kendala dan upaya pengembangan ke depan	14. Bagaimana cara sekolah mengevaluasi pelaksanaan pembiasaan cinta tanah air? 15. Perubahan perilaku apa yang terlihat pada anak setelah pembiasaan diterapkan? 16. Kendala apa yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan pembiasaan tersebut? 17. Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi kendala tersebut? 18. Apa harapan dan rencana pengembangan program pembiasaan cinta tanah air ke depan?

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Wawancara untuk Guru Kelas

No.	Aspek yang Diteliti	Indikator	Contoh Pertanyaan Terbuka
1	Pemahaman Guru tentang Perilaku Cinta Tanah Air	• Pemahaman guru tentang makna cinta tanah air pada anak usia dini • Pandangan guru tentang pentingnya penanaman nilai kebangsaan sejak dini	1. Menurut Bapak/Ibu, apa yang dimaksud dengan perilaku cinta tanah air pada anak usia dini? 2. Mengapa nilai cinta tanah air penting ditanamkan sejak usia dini? 3. Nilai-nilai apa saja yang menurut Bapak/Ibu termasuk dalam perilaku cinta tanah air di PAUD?

No.	Aspek yang Diteliti	Indikator	Contoh Pertanyaan Terbuka
			4. Bagaimana kaitan perilaku cinta tanah air dengan pembentukan karakter anak? 5. Sejauh mana pemahaman Bapak/Ibu tentang wawasan kebangsaan pada anak usia dini?
	Pelaksanaan Pembiasaan Perilaku Cinta Tanah Air di Kelas	• Bentuk kegiatan pembiasaan di kelas • Integrasi pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran • Konsistensi dan frekuensi pembiasaan	6. Kegiatan apa saja yang Bapak/Ibu lakukan di kelas untuk membiasakan perilaku cinta tanah air? 7. Bagaimana pembiasaan tersebut diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari? 8. Apakah pembiasaan dilakukan secara rutin, spontan, atau terprogram? Bisa dijelaskan? 9. Seberapa sering pembiasaan perilaku cinta tanah air dilakukan di kelas? 10. Bagaimana respons anak terhadap kegiatan pembiasaan tersebut?
2	Peran Guru dalam Membimbing dan Memperkuat Pembiasaan	• Keteladanan guru • Pemberian penguatan (<i>reinforcement</i>) • Bimbingan dan pengarahan kepada anak	11. Bagaimana Bapak/Ibu mencontohkan perilaku cinta tanah air kepada anak? 12. Bentuk penguatan apa yang Bapak/Ibu berikan ketika anak menunjukkan perilaku cinta tanah air? 13. Bagaimana cara Bapak/Ibu membimbing anak agar

No.	Aspek yang Diteliti	Indikator	Contoh Pertanyaan Terbuka
			memahami makna dari perilaku yang dibiasakan? 14. Apakah Bapak/Ibu memberikan penjelasan sederhana tentang nilai kebangsaan kepada anak? 15. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam mengatasi anak yang belum menunjukkan perilaku cinta tanah air?
3	Kendala, Dukungan, dan Dampak Pembiasaan	• Kendala dalam pelaksanaan pembiasaan • Dukungan dari sekolah dan orang tua • Dampak pembiasaan terhadap perilaku anak	16. Kendala apa saja yang Bapak/Ibu hadapi dalam membiasakan perilaku cinta tanah air di kelas? 17. Dukungan apa yang Bapak/Ibu terima dari pihak sekolah dalam pelaksanaan pembiasaan tersebut? 18. Bagaimana peran orang tua dalam mendukung pembiasaan perilaku cinta tanah air? 19. Perubahan perilaku apa yang terlihat pada anak setelah pembiasaan diterapkan? 20. Menurut Bapak/Ibu, seberapa efektif pembiasaan perilaku cinta tanah air di PAUD IT Attoyyibah?

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan sebagai sarana pengumpulan data pendukung yang meliputi arsip lembaga, catatan kegiatan, foto aktivitas, serta dokumen pembelajaran

yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh melalui dokumentasi berfungsi untuk melengkapi dan menguatkan hasil observasi serta wawancara, sekaligus menjadi bukti empiris atas pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang diarahkan pada penanaman nilai-nilai nasionalisme di lingkungan sekolah.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui penerapan empat kriteria pokok, yaitu kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas, guna memastikan bahwa hasil penelitian mengenai pembiasaan perilaku cinta tanah air pada anak usia dini memiliki tingkat keterpercayaan yang tinggi. Miles, Huberman, dan Saldaña (2020) menjelaskan bahwa mutu data dalam penelitian kualitatif sangat ditentukan oleh konsistensi serta ketelitian dalam proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan terbuka. Atas dasar tersebut, pemenuhan aspek kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan melalui penerapan triangulasi teknik dan sumber, dengan membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi agar informasi yang dihasilkan sesuai dengan kondisi faktual di lapangan.

Selanjutnya, transferabilitas dicapai dengan menyajikan uraian kontekstual yang mendalam mengenai karakteristik lembaga, pelaksanaan pembelajaran, serta proses pembiasaan perilaku cinta tanah air yang diterapkan. Deskripsi konteks yang rinci ini memungkinkan pembaca untuk menilai kemungkinan penerapan temuan penelitian pada lembaga pendidikan anak usia dini lain yang memiliki karakteristik sejenis. Sementara itu,

dependabilitas dijaga melalui pendokumentasian seluruh tahapan penelitian secara terstruktur dan berkelanjutan, sehingga alur penelitian dapat ditelusuri kembali guna memastikan konsistensi dan keandalan hasil penelitian.

Adapun confirmabilitas diwujudkan dengan memastikan bahwa seluruh proses analisis dan simpulan penelitian benar-benar didasarkan pada data empiris yang diperoleh di lapangan, bukan pada asumsi atau kecenderungan subjektif peneliti. Dengan demikian, temuan penelitian mencerminkan realitas yang objektif sesuai dengan kondisi yang diteliti. Penerapan keempat kriteria tersebut selaras dengan prinsip kualitas penelitian kualitatif yang menekankan objektivitas, transparansi, serta keterlacakan data (Tracy, 2020)

G. Teknik Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini dipahami sebagai serangkaian langkah yang dilakukan secara terstruktur untuk mengkaji, mengorganisasi, dan menafsirkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Proses analisis tidak dipisahkan dari kegiatan pengumpulan data, melainkan berlangsung secara simultan dan berkesinambungan sejak tahap awal penelitian hingga data yang diperoleh dianggap memadai. Dengan demikian, analisis data menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses penelitian kualitatif yang bersifat dinamis dan reflektif.

Dalam pendekatan kualitatif, analisis data bersifat interaktif dan dilakukan secara berulang sampai data mencapai kondisi jenuh. Miles, Huberman, dan Saldaña (2020)

menjelaskan bahwa analisis data kualitatif mencakup tiga komponen utama yang saling terkait, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Ketiga komponen tersebut tidak dilaksanakan secara linear, melainkan berlangsung secara siklikal dan terus menerus sepanjang proses penelitian.

Tahapan analisis diawali dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang saling melengkapi. Pada tahap ini, peneliti berupaya memahami konteks penelitian secara komprehensif dengan mencatat berbagai peristiwa, aktivitas, dan bentuk interaksi yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap berikutnya adalah reduksi data, yaitu proses menyeleksi dan menyederhanakan data agar tetap terarah pada informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Reduksi dilakukan dengan cara merangkum, mengelompokkan, dan menandai temuan-temuan penting, sehingga peneliti dapat mengenali pola, tema, serta hubungan antar kategori yang muncul dari data lapangan.

Selanjutnya, penyajian data dilakukan dengan menyusun dan menampilkan hasil analisis dalam bentuk yang mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa narasi deskriptif, tabel, bagan, maupun diagram yang menggambarkan keterkaitan antar temuan. Penyajian secara naratif sering dipilih karena mampu mengungkap makna dan konteks penelitian secara lebih utuh. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses merumuskan makna dari data yang telah dianalisis. Kesimpulan yang dihasilkan bersifat sementara dan dapat berkembang seiring ditemukannya data tambahan. Namun, apabila kesimpulan tersebut didukung oleh bukti

empiris yang konsisten dan kuat, maka hasil analisis dinilai sah dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Creswell & Poth, 2018).